

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pemuda Karang Taruna Untuk Menunjang Usaha Produk Limbah Kulit Jok Di Desa Wanasalam Kabupaten Majalengka

Acep Komara, Enceng Yana*, Sandy Nasrudin Wibowo

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon,

*e-mail korespondensi: encengyana.ugj1@email.com

Abstract

Wanasalam Village is one of the villages in Majalengka Regency, West Java, with various potential resources. One of the resources owned by Wanasalam Village is the existence of youth organizations that are active in carrying out social and economic activities. One of the things the youth group works on in Wanasalam Village is the use of upholstery leather waste which is used to be processed into creative industrial products that have economic value. However, production activities carried out by Karang Taruna members have not optimally carried out bookkeeping or financial management so that they often experience problems in knowing the performance of economic activities carried out. Based on this, the community service team at Universitas Swadaya Gunung Jati conducted SME-based financial management training activities. Lecture methods, discussion methods and demonstrations are training methods used in community service activities. This service activity focuses on increasing knowledge and skills in managing finances for economic activities carried out. The result of this activity is that youth members are able to apply simple financial management to economic activities carried out by their organization.

Keywords: Youth Organisation, Training, financial management

Abstrak

Desa Wanasalam merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Majalengka Jawa Barat dengan berbagai potensi sumber daya yang dimilikinya. Salah satu sumber daya yang dimiliki oleh Desa Wanasalam yaitu keberadaan karang taruna yang aktif melakukan aktivitas sosial maupun yang bernilai ekonomi. Salah satu yang menjadi garapan karang taruna di Desa Wanasalam yaitu pemanfaatan limbah kulit jok yang dimanfaatkan untuk diolah menjadi produk industri kreatif yang bernilai ekonomi. Namun, aktivitas produksi yang dilakukan oleh anggota karang taruna belum secara optimal melakukan pembukuan atau pengelolaan keuangan sehingga seringkali mengalami kendala dalam mengetahui kinerja aktivitas ekonomi yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat Universitas Swadaya Gunung Jati melakukan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan berbasis UKM. Metode ceramah, metode diskusi dan praktik merupakan metode pelatihan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian ini fokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan atas kegiatan ekonomi yang dilakukan. Hasil kegiatan ini yaitu anggota karang taruna mampu mengaplikasikan pengelolaan keuangan sederhana atas aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh oraganisasinya.

Kata Kunci: Karang taruna, Pelatihan, Pengelolaan keuangan

Accepted: 2023-01-17

Published: 2023-01-26

PENDAHULUAN

Setiap daerah khususnya desa memiliki sumber daya yang beranekaragam baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusianya. Setiap sumber daya di pedesaan tentunya modal penting dalam pembangunan wilayah pedesaan yang jika dikelola dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pedesaan. Dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber daya alam tentunya harus diiringi dengan pengembangan sumberdaya manusia juga. Terlebih dalam pengembangan pedesaan, pemanfaatan potensi sumber daya alam dapat dilakukan melalui pengembangan konsep kapasitas sosial yaitu adanya keterlibatan atau kerjasama yang sinergis dengan masyarakat sipil dalam proses perencanaan pembangunan secara aktif dan konsisten (Gunawan & Ridwanullah, 2021). Oleh karena itu, pihak-pihak lain yang memiliki kredibilitas dan komitmen dalam mengembangkan dan membangun potensi pedesaan sangat diperlukan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan tersebut. Dalam

aspek ekonomi di beberapa wilayah pedesaan masih mengalami kendala diantaranya kendala akses informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses keuangan dan pendampingan serta pemanfaatan teknologi informasi yang penting bagi peningkatan daya saing (Sudaryanto, R., & Wijayanti, 2013). Hal ini juga tentunya dapat mendorong terciptanya wawasan serta kreativitas masyarakat pedesaan untuk membuka peluang usaha baru ditengah keterbatasan maupun permasalahan yang ada (Agustina, Y., 2020). Pada aktivitas ekonomi yang dilakukan baik perorangan maupun dilakukan berkelompok tentunya dituntut untuk mengerti pelaporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan usahanya (Ahdi & Rochman, 2022).

Pengembangan potensi yang ada di Desa Wanasalam Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka salah satunya adalah pengembangan industri kreatif yang memanfaatkan limbah kulit jok yang cukup melimpah dari pabrik atau perusahaan ban maupun konveksi yang berada di wilayah Desa Wanasalam. Produk kreatif dari limbah kulit jok ini merupakan hasil dari kreativitas warga atau pemuda yang tergabung dalam organisasi kepemudaan karang taruna. Pemuda karang taruna di Desa Wanasalam mampu melihat potensi ekonomi dari limbah kulit jok yang dapat dimanfaatkan menjadi berbagai produk kreatif seperti dompet, tas, aksesoris maupun lainnya. Selama ini kegiatan produksi dilakukan disela-sela waktu senggang dari aktivitas bekerja keseharian karena sebagian besar para pemuda karang taruna ada yang bekerja maupun sekolah. Meskipun dengan waktu produksi yang tidak dilakukan setiap hari, pemuda karang taruna mampu memproduksi barang kerajinan dari limbah kulit jok yang dapat memenuhi kebutuhan pasar atau permintaan. Aktivitas produksi selama ini telah dilakukan dengan baik, tetapi pada aspek pemasaran dan pencatatan atau pembukuan belum dilakukan secara optimal. Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan fokus pada memberikan pelatihan pembukuan atau pengelolaan keuangan sederhana yang setidaknya dapat memberikan laporan yang dibutuhkan oleh pengurus lain maupun stakeholder lainnya. Alasan utama fokus pada kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan, karena berdasarkan dari aktivitas sebelumnya yang dilakukan di Desa tersebut yaitu sumberdaya atau pemuda karang taruna belum memiliki keahlian di dalam menyusun akuntabilitas yang baku dan standar dalam pengelolaan modal atau aktivitas usaha yang dilakukan sehingga berdampak pada keberlanjutan usaha yang dilakukan.

Permasalahan bagaimana pencatatan pemasukan dan pengeluaran dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah pembukuan serta bagaimana mengelola asset dan modal dilakukan dengan sebagaimana mestinya. Kegiatan pembukuan atau pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar atau ketentuan meskipun masih sederhana tentunya dapat memudahkan informasi yang akuntabel pada stakeholder khususnya pada saat pengajuan kredit pada lembaga keuangan perbankan sebagai upaya meningkatkan kapasitas usaha maupun keberlanjutan usaha yang dilakukan.

Tujuan utama pengabdian yaitu transfer informasi kepada pemuda karang taruna tentang pengelolaan keuangan sederhana tetapi mengacu pada standar baku pembukuan. Sedangkan tujuan operasionalnya yaitu memberikan keterampilan mencatat aktivitas bisnis ke dalam buku jurnal.

METODE

Kegiatan pemberdayaan pengurus karang taruna Desa Wanasalam sebagai organisasi kepemudaan yang mengembangkan potensi ekonomi merupakan jenis kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendampingan atau pelatihan pengelolaan keuangan yang merupakan Kerja sama antara Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat UGJ dengan Pemerintah Desa Wanasalam. Adapun kelompok sasarannya adalah pemuda/pemudi anggota pengurus karang taruna. Pengabdian ini menggunakan model pemberdayaan (*Empowerment*). Kegiatan ini diawali dengan perencanaan partisipatif, dimana melibatkan individu atau kelompok masyarakat dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan baik dalam bentuk material maupun non material seperti ide, pemikiran,

ide maupun pernyataan (Sumaryadi, 2005). Keikutsertaan dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cirri dari perencanaan partisipatif, pemberdayaan juga adalah suatu proses mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupannya (Surjono, A., & Nugroho, 2008). Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari yang bertempat di Balai Desa Wanasalam Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka. Kegiatan dilakukan selama sehari penuh dengan dibagi pada dua sesi yaitu sesi pagi dan sesi siang. Pemberian materi dan pelatihan kepada para anggota/pengurus karang taruna di Desa Wanasalam dilakukan oleh para narasumber yang terdiri dari dosen dan kepala pemerintahan desa. Untuk kegiatan sesi pagi yaitu penyampaian materi pembukuan atau pengelolaan keuangan secara sederhana tetapi disesuaikan dengan standar pengelolaan keuangan yang berlaku. Selanjutnya untuk sesi siang dilakukan praktik langsung mengelola transaksi yang biasa terjadi dalam aktivitas ekonomi karang taruna lakukan. Dalam penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan diskusi sedangkan metode praktik langsung dilakukan agar pemuda karang taruna terlatih dan terampil dalam mengelola keuangan. Jumlah peserta yang hadir mengikuti pelatihan sebanyak 20 orang yang merupakan pengurus dan anggota karang taruna di Desa Wanasalam.

Indikator pencapaian kegiatan ini dapat dilihat dari antusias para peserta pada saat terlibat melakukan pencatatan atau pembukuan. Hasil dari proses pencatatan transaksi menjadi bukti yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan keterampilan yang telah tercapai oleh para peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan pengabdian ini berupa keterampilan pemuda karang taruna Desa Wanasalam dalam melakukan pencatatan pemasukan, pencatatan pengeluaran, mengelola asset atau modal yang dimiliki. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama satu hari penuh dengan dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama atau pagi berupa penyampaian materi pembukuan, serta sesi kedua atau sesi siang dilakukan praktik langsung mencatat transaksi ke dalam buku jurnal atau buku yang telah disediakan untuk mencatat transaksi yang biasa dilakukan oleh karang taruna. Berikut dokumentasi mengenai aktivitas pengabdian kepada masyarakat khususnya pengurus dan anggota karang taruna di Desa Wanasalam Kecamatan Ligung Kabupaten Majalengka:



Gambar 1 Pemaparan materi mengenai pengelolaan keuangan

Pada kegiatan sesi kedua dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dilakukan praktik pembukuan atau pencatatan transaksi. Dalam tahapan ini juga, peserta dapat melakukan diskusi bersama dengan peserta yang lainnya. Dari kegiatan ini, peserta atau pemuda karang taruna mengerti dan semakin terampil bagaimana melakukan pencatatan penerimaan maupun pengeluaran dengan baik serta memperhatikan standar pembukuan. Berikut dokumentasi saat peserta melakukan pencatatan transaksi yang diselingi dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab:



Gambar 2 Praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan telah berjalan lancar dan sesuai dengan rencana yang sebelumnya telah disusun. Respons peserta yang merupakan pengurus dan anggota karang taruna sangat baik dan peserta sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan yang dibutuhkan guna meningkatkan kapasitas usaha yang dilakukan. Meskipun kegiatan dilakukan secara penuh selama satu hari, peserta tetap mengikuti kegiatan pelatihan dengan penuh antusias. Sebelum pelatihan dilakukan peserta atau pengurus karang taruna belum memiliki kemampuan atau keterbatasan melakukan pencatatan atas aktivitas bisnis atau aktivitas ekonomi yang dilakukan selama ini. Berlatar belakang pemuda karang taruna yang memiliki industry kreatif mengelola limbah kulit jok secara kelompok, peserta merasakan manfaat dari pelatihan yang diberikan dimana peserta semakin terampil dalam mengelola keuangan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan. Selain itu, peserta juga semakin tahu bagaimana menyiapkan laporan keuangan yang mudah dipahami oleh stakeholder serta mampu memenuhi syarat pada saat pengajuan kredit pada lembaga perbankan sebagai upaya meningkatkan kapasitas usaha bersama. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti juga oleh perangkat desa yang memiliki kepedulian akan pengembangan potensi pemuda karang taruna dalam memanfaatkan limbah kulit jok sehingga bernilai ekonomi yang tidak hanya mampu menghidupi kegiatan organisasi karang taruna tetapi juga dapat mejadikan sumber pendapatan bagi setiap anggota karang taruna. kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pemuda karang taruna termasuk pada kriteria usaha mikro kecil menengah (UMKM). Adanya harapan pemuda karang taruna di Desa Wanasalam yang mengharapkan mampu meningkatkan perekonomian bagi organisasi maupun keluarganya merupakan sesuatu yang mungkin dapat terwujud. Hal ini dikeranakan UMKM masih menjadi pusat perhatian pemerintah karena UMKM mampu meningkatkan perekonomian Indonesia ditengah krisis (Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, 2019).



Gambar 3 Peserta pelatihan pengelolaan keuangan

Keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini ditentukan melalui tahap evaluasi. Pada tahap evaluasi ini, dosen sebagai pemateri didampingi oleh mahasiswa yang turut serta melakukan diskusi secara informal dengan para peserta setelah rangkaian acara selesai dilakukan. Dalam diskusi tersebut, para peserta memberikan pendapat baik tanggapan, saran, manfaat serta kekurangan yang dirasakan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta mendapatkan manfaat dari kegiatan pelatihan ini seperti menambah wawasan bagaimana melakukan pembukuan atau pencatatan yang baik dan benar serta bagaimana menyusun laporan keuangan yang dapat memenuhi persyaratan lembaga keuangan sebagai proses mengembangkan usaha serta laporan keuangan yang dapat dimengerti oleh stakeholder yang lain. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung oleh keterbukaan dari penerimaan pemuda/pemudi serta perangkat desa untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha pemanfaatan limbah khususnya pada aspek pengelolaan keuangan. Namun demikian, diperlukan pembinaan atau pendampingan lanjutan agar proses pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik dan benar serta mampu meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemuda karang taruna Desa Wanasalam merespons positif dengan adanya pelatihan pengelolaan keuangan meskipun untuk target awal mampu melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran secara sederhana tetapi tetap sesuai dengan standar atau ketentuan pembukuan yang berlaku umum.
2. Pelatihan pengelolaan keuangan dengan pendekatan UKM mampu menambah wawasan tentang pengelolaan keuangan atau pembukuan dari aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh pemuda karang taruna di Desa Wanasalam.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan yaitu perlunya penambahan waktu pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan yang berbasis teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y., D. (2020). Pembuatan Keripik Kelapa sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Pasca

- Bencana di Kabupaten Lombok Utara. *Karinov*, 3(2), 79.
- Ahdi, M., & Rochman, H. (2022). Pelatihan Penerapan Akuntansi Menggunakan Aplikasi Siapik Pada Umkm Di Kota Cirebon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada ...*, 3(2), 184–190. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i2.1889>
- Gunawan, A. A., & Ridwanullah, A. I. (2021). *Optimalisasi Sumber Daya Perdesaan Melalui Peran Mahasiswa dan Masyarakat Desa Cimuncang Kecamatan Malausma Kabupaten Majalengka*. 56(Desember).
- Mulyani, A. S., Nurhayaty, E., & Miharja, K. (2019). Penerapan Pencatatan dan Laporan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 219–226. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.5818>
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). *Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean*. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal.
- Sumaryadi, I. N. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Citra Utama.
- Surjono, A., & Nugroho, T. (2008). (2008). *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan dan Daerah., Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi*. Bayumedia Publishing.